

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek

1. Sejarah Singkat MTs Darul Istiqomah Welahan Jepara

Berdasarkan Undang - Undang No : 2 th 1989 dan penjabaran tentang Wajib Belajar 9 th , 6 tahun di laksanakan di SD , 3 tahun di laksanakan di sekolah lanjutan tingkat pertama , dengan mengacu permasalahan tersebut diatas , kami merasa terpanggil untuk membantu pemerintah dalam dibidang pendidikan, khususnya pendidikan yang bernafaskan Islam , hal ini mengingat SD yang berada di desa Ketilengsingolelo berjumlah 3 SD belum juga di daerah sekitarnya, seperti desa Paren, Kalipucang Wetan, Welahan, Bugo, Gidangngelo dan sebagainya. Sedangkan sekolah Lanjutan Tingkat Pertama berada jauh dari desa kami , apabila lulusan SD yang akan melanjutkan ke daerah lain menelan biaya besar termasuk biaya transportasinya , untuk itu agar anak - anak dapat melanjutkan sekolah lanjutan tingkat pertama maka kami mendirikan MTs Darul Istiqomah Ketilengsingolelo.

MTs Darul Istiqomah Ketilengsingolelo Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara yang dikelola oleh Yayasan Miftahul Huda Ketilengsingolelo . Awal mulai berdirinya tahun 1994 sebagaimana yang dituturkan oleh K.H. Achmad Rowi, 54 th salah seorang pendiri, menurut Bp. Sholikhin selaku pendiri Miftahul Huda Ketilengsingolelo, madrasah ini berawal dari adanya keinginan masyarakat untuk menampung tamatan SD / MI yang terkendala dengan jarak sekolah yang jauh.

Perkembangan selanjutnya mendapat perhatian pemerintah dalam hal ini Departemen Agama , dengan memberi bantuan berupa buku pegangan bagi guru , siswa , dan Bantuan Khusus guru (BKG) adapun proyek bangunan RKB dan ruang kantor diperoleh imbal swadaya dari gubernur Jawa Tengah , serta paket peralatan pendidikan, sehingga sekarang mempunyai bangunan seluas 576 m² termasuk mushola didalamnya diatas tanah seluas 926 m².

Sepanjang perjalanannya Madrasah Tsanawiyah Darul Istiqomah Welahan mendapat perizinan dan piagam pengesahan dari Departemen Agama yaitu :

- a. Status terdaftar melalui SK WK/5.C/PP.00.6/3519/1994
- b. Status terakreditasi B melalui piagam SK 044/BANSM-JTG/SK/X/2018

MTS Darul Istiqomah Ketilengsingolelo Jepara dalam perjalanannya pernah mengalami pergantian Kepala MTs , sebagai berikut :

- a. Drs . Mahfud Junaidi (1994-1999)
 - b. Sonhaji , S. Ag., M. Pd (2004 - 2014)
 - c. Maskuri, S. Pd (2014 – 2019)
 - d. Mufarikhin, S. Pd., M. Sc (2019 – Sekarang)
2. Visi, Misi, Tujuan, dan Target

- a. Visi MTs Darul Istiqomah Ketilengsingolelo

Tujuan yang ingin dicapai adalah menciptakan sumber daya manusia yang memiliki iman dan taqwa, berakhlak mulia, berkualitas, kompetitif, serta memiliki pengetahuan yang luas dengan pemahaman ala Ahlussunah Waljama'ah. Indikator pencapaian tujuan ini meliputi:

- 1) Prestasi dalam bidang Agama: Menunjukkan sejauh mana seseorang mencapai prestasi dalam aspek keagamaan seperti pemahaman agama, ketaatan, dan ibadah.
- 2) Pencapaian individu dalam hal pendidikan dan prestasi di luar lingkungan akademik, seperti olahraga, seni, atau kegiatan ekstrakurikuler.
- 3) Prestasi dalam bidang IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) dan IMTAQ (Iman dan Takwa)
- 4) Menunjukkan kemampuan individu untuk menjalani kehidupan dengan tata tertib, kedisiplinan, dan tanggung jawab.
- 5) Berpola hidup yang sehat dari segi fisik dan juga kesehatan mental serta rohani.
- 6) Menekankan penciptaan lingkungan yang nyaman, produktif, dan inovatif untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan sumber daya manusia.
- 7) Menerapkan nilai budaya dan bangsa serta penghargaan terhadap budaya dan nilai-nilai karakter bangsa dalam interaksi dan perilaku sehari-hari.

Tujuan ini mencerminkan visi yang luas untuk menciptakan individu yang berkontribusi positif dalam berbagai aspek kehidupan dan masyarakat dengan landasan iman, ilmu, dan etika yang kuat.

- b. Misi MTs Darul Istiqomah Ketilengsingolelo

Tujuan yang dicapai melalui program (misi) ini melibatkan berbagai aspek dalam memberikan layanan pendidikan yang bernuansa Islami dan berkualitas berfaham

Ahlussunah Waljama'ah. Berikut adalah misi dari MTs Darul Istiqomah:

- 1) Menciptakan lingkungan pendidikan yang berlandaskan pada nilai-nilai Islam dan Ahlussunah Waljama'ah, yang berkualitas dan sesuai dengan keyakinan tersebut.
- 2) Mendorong siswa untuk belajar dan memahami kitab kuning yang mengandung ajaran agama Islam dan nilai-nilai keimanan.
- 3) Mengoptimalkan pembelajaran dalam rangka meningkatkan keterampilan siswa supaya mereka memiliki prestasi yang membanggakan
- 4) Memastikan bahwa siswa mengembangkan kecerdasan di berbagai bidang pengetahuan, teknologi, dan agama melalui metode pembelajaran yang efektif.
- 5) Membentuk kesadaran akan kebersihan dan keindahan lingkungan serta mempromosikan nilai-nilai ini di antara seluruh komunitas madrasah.

Tujuan program ini menggambarkan komitmen untuk memberikan pendidikan yang baik dan berlandaskan pada nilai-nilai Islam, menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran yang efektif, dan mempromosikan nilai-nilai kebersihan serta keindahan.

c. Tujuan MTs Darul Istiqomah Ketilengsingolelo

Tujuan pendidikan di MTs Darul Istiqomah Ketilengsingolelo secara khusus mencakup berbagai aspek untuk memberikan pendidikan yang berkualitas dan berlandaskan nilai-nilai Islam. Berikut adalah tujuan khusus pendidikan di madrasah tersebut:

- 1) Meningkatkan Prestasi Peserta Didik: Memastikan peserta didik menerima pelajaran dengan baik dan mencapai prestasi akademik yang membanggakan.
- 2) Membentuk Lingkungan Keimanan dan Ketaqwaan: Menciptakan suasana pergaulan sehari-hari yang berlandaskan keimanan dan ketaqwaan baik di lingkungan madrasah maupun di masyarakat.
- 3) Menerapkan Manajemen Madrasah yang Transparan dan Partisipatif: Mewujudkan manajemen madrasah yang transparan dan melibatkan seluruh warga madrasah serta instansi terkait.
- 4) Meningkatkan Kegiatan Ekstrakurikuler: Memperkaya kegiatan ekstrakurikuler di berbagai bidang, untuk

mendukung pengembangan keterampilan dan minat peserta didik.

- 5) Menanamkan Disiplin: Menanamkan jiwa dan sikap kedisiplinan pada peserta didik, baik di dalam maupun di luar madrasah.
- 6) Menciptakan Lingkungan Madrasah yang Bersih, Indah, Resik, dan Asri: Memastikan lingkungan madrasah yang bersih, indah, nyaman, dan asri, yang mendukung proses pembelajaran dan kehidupan sehari-hari.

Tujuan ini mencerminkan komitmen untuk memberikan pendidikan yang holistik, berlandaskan pada nilai-nilai agama Islam, dan menciptakan lingkungan madrasah yang mendukung perkembangan peserta didik dalam berbagai aspek kehidupan.

d. Target MTs Darul Istiqomah Ketilengsingolelo

Target MTs Darul Istiqomah Ketilengsingolelo adalah serangkaian upaya untuk mencapai visi, misi, dan tujuan madrasah. Berikut adalah target-target yang disusun:

- 1) Peningkatan Fasilitas Ruang Belajar: Memastikan semua ruang belajar dilengkapi dengan kipas angin, sound system, dan proyektor secara permanen untuk mendukung proses pembelajaran yang lebih baik.
- 2) Pemenuhan Alat Laboratorium: Memastikan tersedianya alat-alat laboratorium standar untuk berbagai mata pelajaran, termasuk komputer, fisika, kimia, biologi, bahasa, dan tata boga.
- 3) Bahan Ajar Digital: Menyediakan bahan ajar dalam bentuk digital untuk semua mata pelajaran, memungkinkan akses yang lebih mudah dan mendukung pembelajaran.
- 4) Implementasi 3 Tertib: Guru, pegawai, dan siswa melaksanakan 3 tertib MTs Darul Istiqomah Ketilengsingolelo, yaitu tertib masuk, tertib proses, dan tertib keluar.
- 5) Pembelajaran Berkualitas: Mewujudkan proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM) yang mengacu pada Permen Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses.
- 6) Sistem Informasi dan Administrasi Berbasis Jaringan: Mengimplementasikan sistem informasi dan administrasi madrasah yang berbasis jaringan untuk efisiensi dan efektivitas manajemen.

- 7) Kelulusan ke Jenjang Berikutnya: Memastikan siswa lulus masuk ke SMA, SMK, MA, atau Pondok Pesantren, baik yang mandiri maupun yang mendapatkan beasiswa.
- 8) Sistem Penilaian yang Valid: Terciptanya sistem penilaian yang valid dan akuntabel dengan pemanfaatan teknologi komputer.
- 9) Hubungan Harmonis dengan Masyarakat: Meningkatkan hubungan yang harmonis antara madrasah dan masyarakat sebagai pengguna jasa pendidikan.
- 10) Prestasi Siswa: Mendorong prestasi siswa di berbagai bidang, termasuk kurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler.
- 11) Lingkungan Sekolah yang Sehat: Menjaga dan menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, sehat, asri, dan nyaman.

Target-target ini mencerminkan komitmen madrasah untuk meningkatkan mutu pendidikan dan memberikan pengalaman pendidikan yang terbaik kepada peserta didik, serta menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat dan lingkungan sekitar.

Dalam perkembangannya MTs Darul Istiqomah Ketilengsingolelo Jepara tahun Pelajaran 1994/1995 hanya mencapai 26 siswa , tetapi karena diimbangi peningkatan kualitas yang berarti , serta dampak adanya SLTP Negeri I dan SLTP Negeri II , sehingga jumlah siswa MTs Darul Istiqomah Ketilengsingolelo Jepara sampai tahun pelajaran 2006/2007 mencapai 300 siswa .

B. Uji Validitas Dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Tabel 4. 1 Uji Validitas Angket

No	Korelasi r hitung	r tabel N=30 (5%) 0,361	Keterangan
1.	0,477	0,361	VALID
2.	0,582	0,361	VALID
3.	0,668	0,361	VALID
4.	0,505	0,361	VALID
5.	0,6	0,361	VALID
6.	0,533	0,361	VALID
7.	0,516	0,361	VALID
8.	0,511	0,361	VALID
9.	0,404	0,361	VALID

10.	0,625	0,361	VALID
11.	0,419	0,361	VALID
12.	0,349	0,361	TIDAK VALID
13.	0,44	0,361	VALID
14.	0,569	0,361	VALID
15.	0,412	0,361	VALID
16.	0,548	0,361	VALID
17.	0,529	0,361	VALID
18.	0,66	0,361	VALID
19.	0,54	0,361	VALID
20.	0,762	0,361	VALID
21.	0,466	0,361	VALID
22.	0,413	0,361	VALID
23.	0,656	0,361	VALID
24.	0,355	0,361	TIDAK VALID

Tabel 4. 2 Uji Validitas Tes

No	Korelasi r hitung	r tabel N=30 (5%) 0,361	Keterangan
1.	0,447	0,361	VALID
2.	0,512	0,361	VALID
3.	0,389	0,361	VALID
4.	0,539	0,361	VALID
5.	0,375	0,361	VALID
6.	0,447	0,361	VALID
7.	0,036	0,361	TIDAK VALID
8.	0,484	0,361	VALID
9.	0,539	0,361	VALID
10.	0,4	0,361	VALID
11.	0,612	0,361	VALID
12.	0,452	0,361	VALID
13.	0,452	0,361	VALID
14.	0,447	0,361	VALID
15.	0,375	0,361	VALID
16.	0,447	0,361	VALID
17.	0,036	0,361	TIDAK VALID
18.	0,075	0,361	TIDAK VALID
19.	0,583	0,361	VALID
20.	0,389	0,361	VALID
21.	0,447	0,361	VALID
22.	0,367	0,361	VALID

23.	0,049	0,361	TIDAK VALID
24.	0,067	0,361	TIDAK VALID
25.	1	0,361	VALID

Temuan dari uji validitas instrumen buat variabel X (penggunaan media audio visual), ditemukan bahwa ada 2 item angket yg tidak valid, yaitu item angka 12 dan 24. Hal ini ditimbulkan sang nilai r hitung yg lebih kecil dari r tabel. tetapi, 22 item lainnya dinyatakan valid sebab nilai r hitung lebih besar asal r tabel (r hitung $>$ 0,361). oleh sebab itu, instrumen yang masih bisa dipergunakan buat mengukur variabel penggunaan media audio visual merupakan 22 item.

Selain itu, uji validasi variabel Y (pemahaman peserta didik) menunjukkan bahwa terdapat item valid sebanyak 20 item dan yang item yang tidak valid sejumlah 5 item yaitu 7, 17, 18, 23,24. Pada 20 item yang valid dikarenakan r hitunya lebih besar daripada r tabel, untuk itu 20 item tersebut bisa digunakan untuk mengukur pemahaman siswa.

Dapat dikatakan instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel penggunaan media audio visual (X) telah diuji dan ditemukan validitasnya pada 22 item, sementara instrumen untuk variabel pemahaman siswa (Y) yang dinyatakan valid sebanyak 20 item. Tingkat validitas tersebut sudah menunjukkan pada instrumen penelitian tersebut sudah memadai.

2. Uji Reliabilitas

Pada waktu akan uji reliabilitas instrumen, dapat menggunakan program SPSS dengan metode statistik Cronbach Alpha. pada analisis ini, kriteria reliabilitas umumnya diukur menggunakan nilai Cronbach Alpha. sebagai pedoman awam, Bila nilai Cronbach Alpha lebih besar dari 0,60, maka instrumen tersebut dapat dianggap reliabel. sebaliknya, Bila nilai Cronbach Alpha kurang berasal 0,60, instrumen tadi mungkin dianggap tidak reliabel. Pada saat semakin tinggi nilai Cronbach Alpha, semakin baik reliabilitas instrumen tadi. Sebuah nilai Cronbach Alpha yg mendekati 1 memberikan tingkat reliabilitas yg tinggi, dan bila nilainya menjauh dari 1 maka reliabilitasnya lebih rendah.

Tabel 4. 3 Uji Reliabilitas Angket
Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.882	24

Tabel 4. 4 Uji Reliabilitas Tes

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.813	25

Dalam pengujian reliabilitas instrumen buat Variabel X (Penggunaan Media Audio Visual) dan Variabel Y (Pemahaman Siswa) hasilnya terlihat di tabel uji sebelumnya. Uji reliabilitas sebenarnya ialah indera yg dipergunakan untuk mengukur sejauh mana informasi lapangan menjadi indikator berasal variabel atau konstruk dapat mengemban amanah. Suatu kuesioner atau tes disebut reliabel atau konsisten, apabila jawaban dari responden permanen stabil dari waktu ke ketika. Uji reliabilitas ini bisa dilakukan memakai perangkat lunak statistik seperti SPSS menggunakan menggunakan uji statistik Cronbach Alpha. Instrumen diklaim reliabel Jika nilai yg dihasilkan dalam pengujian menggunakan Cronbach Alpha lebih besar berasal 0,60. sebaliknya, Jika Cronbach Alpha menghasilkan nilai koefisien kurang dari 0,60, instrumen disebut tidak reliabel. pada uji reliabilitas SPSS, ditemukan bahwa nilai Cronbach's Alpha variabel X sebesar 0,882 dan variabel Y 0,813 yg jauh melebihi

ambang batas 0,60. Oleh karena itu, bisa disimpulkan bahwa instrumen untuk variabel X (Penggunaan Media Audio Visual) dan variabel Y (Pemahaman Siswa) diklaim reliabel.

C. Uji Asumsi Klasik

Peneliti telah melakukan serangkaian pengujian yang melibatkan asumsi klasik dalam analisis data. Pengujian ini mencakup dua aspek utama, adalah dengan uji *normalitas* dan *homogenitas*. Untuk selanjutnya ini adalah teknik pengujian yang digunakan guna menguji asumsi-asumsi tersebut:

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan buat memilih apakah dalam model regresi, baik variabel terikat juga variabel bebas, mempunyai distribusi data yang normal atau tak. Untuk uji normalitas yang akan dipakai yaitu uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Pemilihan metode ini didasarkan pada jumlah sampel penelitian yang mencapai 48 responden.

Hasil uji normalitas diinterpretasikan berdasarkan kriteria berikut: ¹

- a. Saat nilai pada signifikansi $(p) > 0,05$, maka data dapat dianggap berdistribusi normal.
- b. Saat nilai pada signifikansi $(p) < 0,05$, maka data dianggap tidak berdistribusi normal.

Berdasarkan kriteria tersebut, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H0 : Rata-rata populasi dari sampel berasal dari distribusi data normal.

H1 : Rata-rata populasi dari sampel tidak berasal dari distribusi data normal.

**Tabel 4. 5 Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardize d Residual
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.88026393
Most Extreme Differences	Absolute	.120
	Positive	.120
	Negative	-.064

¹ Siggih Santoso, *PANDUAN LENGKAP SPSS 26* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2022), 233.

Test Statistic	.120
Asymp. Sig. (2-tailed)	.079 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Pada uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* dengan *software* SPSS, diperoleh nilai signifikansi sebanyak 0,079. Hal ini mengindikasikan bahwa hipotesis nol (H_0) dapat diterima karena nilai signifikansi (0,079) lebih besar berasal taraf signifikansi yg umumnya dipergunakan (0,05). Dalam konteks uji normalitas, menerima H_0 berarti bahwa data tersebut dapat dianggap memiliki distribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Dalam analisis statistik, terutama ketika menggunakan analisis varians, penting untuk memastikan bahwa asumsi homogenitas varian dalam kelompok telah terpenuhi. Untuk mengetahui pada setiap kelompok (grup) data memiliki *varians* seragam atau relatif serupa maka akan diuji dengan uji *homogenitas*.

Kriteria pengujian homogenitas adalah sebagai berikut:²

- a. Saat nilai signifikansi (ρ) > 0,05, maka kedua kelompok memiliki varian yang seragam.
- b. Saat nilai signifikansi (ρ) < 0,05, maka varian kedua kelompok tidak seragam.

Berdasarkan kriteria tersebut, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H_0 : Rata-rata grup memiliki varian yang seragam (homogen).

H_1 : Rata-rata grup memiliki varian yang tidak seragam (heterogen).

**Tabel 4. 6 Uji Homogenitas
Test of Homogeneity of Variances**

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Media Audio Visual dengan Hasil Pemahaman Siswa	Based on Mean	1.336	1	94	.251
	Based on Median	1.461	1	94	.230

² Santoso, *PANDUAN LENGKAP SPSS 26*, 234.

Based on Median and with adjusted df	1.461	1	79.75 9	.230
Based on trimmed mean	1.363	1	94	.246

Hasil dari uji homogenitas yang sudah diperoleh, dengan nilai signifikansi sebesar 0,251, disimpulkan hipotesis nol (H0) diterima. Ini menunjukkan bahwa semua varians dalam kelompok tersebut dianggap homogen atau memiliki varians yang sama, dengan kata lain, tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada varians antara grup-grup tadi sesuai yang akan terjadi uji homogenitas.

D. Analisa Data

1. Analisa Pendahuluan

Analisis pendahuluan merupakan tahap awal pada penelitian pada mana data asal survey responden dimasukkan ke pada tabel distribusi. Data yg diperoleh dianalisis menggunakan memakai teknik analisis kuantitatif atau analisis data statistik, yg melibatkan penggunaan metode matematika buat mengumpulkan, menyusun, memberikan deskripsi, menganalisis, serta menginterpretasi data kuantitatif.

Dalam analisis ini, terdapat kriteria penilaian sebagai berikut:

- a. Jika pilihannya (selalu) mendukung suatu aspek, maka diberi nilai (4), sedangkan jika tidak mendukung (unfavorabel), diberi nilai (1).
- b. Jika pilihannya (sering) mendukung, maka diberi nilai (3), dan jika tidak mendukung, diberi nilai (2).
- c. Jika pilihannya (kadang-kadang) mendukung, maka diberi nilai (2), dan jika tidak mendukung, diberi nilai (3).
- d. Jika pilihannya (tidak pernah) mendukung, maka diberi nilai (1), dan jika tidak mendukung, diberi nilai (4).

Dengan metode penilaian ini, data dapat diorganisir dan dinilai berdasarkan sejauh mana mereka mendukung atau tidak mendukung suatu aspek yang sedang diteliti dalam penelitian.

2. Analisis Data Angket Media Audio Visual Kelas Eksperimen Variabel X

Analisis awal melibatkan perhitungan beberapa statistik deskriptif untuk data yang terkumpul melalui angket pada variabel X (penggunaan media audio visual) yang terdiri dari 22 item. Proses ini dilakukan menggunakan aplikasi SPSS.

Hasil analisis statistik naratif ini meliputi nilai *mean*, *range*, nilai *max* dan *min* dan *max* nilai varians berasal data yang diperoleh melalui angket yg terdiri berasal 22 item. lebih jelasnya akibat perhitungan angket dapat ditemukan dalam tabel berikut.

Tabel 4. 7 Hasil Perhitungan Angket Media Audio Visual Kelas Eksperimen

Descriptive Statistics								
	N	Range	Mini mum	Maxi mum	Sum (ΣX)	Mean	Std. Deviatio n	Varianc e
Angket Media Audio Visual Kelas Eksperimen	24	23	62	85	1865	77.71	5.312	28.216
Valid N (listwise)	24							

Berdasarkan hasil perhitungan spss 26.0 diperoleh nilai sebagai berikut:

- a. Skor tertinggi = 85
- b. Skor terendah = 62
- c. Nilai rata-rata / mean

Menentukan mean :

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

\bar{X} = rata-rata

$\sum X$ = jumlah nilai X

N = jumlah responden

Perhitungannya sebagai berikut :

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{N}$$

$$\bar{X} = \frac{1865}{24} = 77,71$$

Jadi nilai rata-rata (mean) dari variabel X (media audio visual) kelas eksperimen adalah 77,71.

- d. Langkah berikutnya adalah menentukan tabel kategori interval untuk data variabel X (penggunaan media audio visual). Proses ini melibatkan penentuan nilai tertinggi (H)

dan nilai terendah (L), range (R), dan interval kelas (I). Berikut adalah hasil perhitungan:

- 1) Mencari nilai tertinggi (H) dan nilai terendah (L):
 H (nilai maksimal) = 85
 L (nilai minimal) = 61
- 2) Nilai *range* (R) berdasarkan hasil perhitungan SPSS 26.0 di atas:
 $R = 85 - 61 = 24$

- 3) Mencari interval kelas (I): Interval kelas (I) adalah seberapa besar rentang yang akan digunakan untuk mengelompokkan data. Biasanya, interval kelas ditentukan berdasarkan rentang nilai (*range*) dan jumlah kelompok yang diinginkan

$$N = 24$$

$$\text{Alternatif jawaban (K)} = 4$$

$$I = \frac{R}{K}$$

$$I = \frac{24}{4} = 6$$

Dengan nilai interval kelas sebesar 6, maka data angket variabel X (penggunaan media audio visual) dapat dikelompokkan dalam interval-interval kelas yang merupakan kelipatan 6. Hasil pengkategorian angket dapat ditemukan dalam Tabel 4.6.

Tabel 4. 8 Hasil Pengkategorian Angket Media Audi Visual

No	Interval	Kategori	Kode
1.	80-85	Sangat baik	A
2.	74-79	Baik	B
3.	68-73	Cukup baik	C
4.	62-67	Kurang baik	D

Dengan nilai rata-rata sebesar 77,71, penggunaan media audio visual masuk dalam interval kelas 74-79. Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan media audio visual pada kelas eksperimen dikategorikan sebagai "baik" berdasarkan skala atau interval yang telah ditentukan

3. Analisis Data Hasil Pemahaman Siswa Kelas Eksperimen

Analisis awal mencakup perhitungan rata-rata (*mean*) dari data yang dikumpulkan melalui tes variabel Y, yang terdiri dari 20 butir soal, di kelas eksperimen. Kemudian, data tersebut dianalisis lebih lanjut menggunakan statistik deskriptif dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Hasil analisis ini mencakup

informasi mengenai rata-rata, *range*, nilai *min* dan *max* dan varian dari data yang diperoleh melalui tes berisi 20 item soal. Detail hasil perhitungan variabel Y dapat ditemukan dalam tabel 4.7 berikut:

Tabel 4. 9 Hasil Perhitungan Pemahaman Siswa Kelas Eksperimen

Berdasarkan hasil perhitungan spss 26.0 diperoleh nilai sebagai berikut:

- a. Nilai paling tinggi = 95

Descriptive Statistics

	N	Range	Mini mum	Maxi mum	Sum (ΣY)	Mean	Std. Deviasi	Varian ce
Hasil Pemahaman Kelas Eksperimen	24	35	60	95	1925	80.21	8.005	64.085
Valid N (listwise)	24							

- b. Nilai paling rendah = 60
- c. Nilai rata-rata / mean

$$\bar{Y} = \frac{\sum Y}{N}$$

\bar{Y} = rata-rata

$\sum Y$ = jumlah nilai Y

N = jumlah responden

Perhitungannya sebagai berikut :

$$\bar{Y} = \frac{\sum Y}{N}$$

$$\bar{Y} = \frac{1925}{24}$$

$$= 80,21$$

Dalam analisis tersebut, ditemukan bahwa hasil mean dari variabel Y (Pemahaman Siswa) di kelas eksperimen adalah 80,21.

- d. Untuk menyusun data variabel Y (Pemahaman Siswa) secara teratur, berikutnya yaitu mengidentifikasi nilai paing tinggi, nilai paling rendah, rentang (*range*), dan interval kelas. Hasil dari langkah-langkah ini adalah sebagai berikut:
 - 1) Menghitung nilai tertinggi (H) dan nilai terendah (L) dari data uji hipotesis Y.

- Untuk (H) adalah 95 dan (L) adalah 60.
- Menghitung nilai rentang (R) data, yang didapatkan dari perhitungan menggunakan aplikasi SPSS 26.0.
Nilai rentang (R) adalah 35.

- Menentukan interval kelas (I)

$$N = 24$$

$$\text{Alternatif jawaban (K)} = 4$$

$$I = \frac{R}{K}$$

$$I = \frac{35}{4}$$

$$= 8,75 \text{ dibulatkan } 9$$

Dari perhitungan yang telah dilakukan, diperoleh interval sebesar 8,75 yang dibulatkan menjadi 9. Oleh karena itu, interval yang digunakan adalah kelipatan 9. Hasil perhitungan interval untuk variabel Y (Pemahaman Siswa) dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 4. 10 Hasil Pengkategorian Pemahaman Kelas Ekperimen

No	Interval	Kategori	Kode
1.	87-95	Sangat baik	A
2.	78-86	Baik	B
3.	69-77	Cukup baik	C
4.	60-68	Kurang baik	D

Berdasarkan hasil perhitungan, ditemukan bahwa nilai rata-rata (mean) untuk variabel Y (Pemahaman Siswa) kelas eksperimen adalah 80,21. Hal ini mengindikasikan bahwa hasil pemahaman kelas eksperimen termasuk dalam interval 78-86. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar pemahaman tersebut dapat dikategorikan sebagai hasil yang baik.

Tabel 4. 11 Jumlah Pengkategorian Siswa Kelas Eksperimen

No	Kategori	Jumlah Siswa
1.	Sangat Tinggi	4
2.	Tinggi	12
3.	Cukup Tinggi	7
4.	Kurang	1

Berdasarkan hasil perhitungan, dapat disimpulkan bahwa hasil pemahaman siswa masuk dalam kategori "Tinggi" dengan jumlah siswa sebanyak 12 orang.

4. Analisis Data Hasil Pemahaman Peserta Didik Kelas Kontrol

Pada analisis awal, langkah pertama artinya menghitung nilai homogen-rata (mean) dari data yg diperoleh melalui tes variabel Y (hasil pemahaman) pada kelas kontrol. Tes tadi terdiri asal 20 buah soal. sesudah itu, data dianalisis memakai metode statistik naratif dengan software SPSS.

Hasil analisis meliputi perhitungan nilai rata-rata kelas (mean), rentang (range), nilai minimum, nilai maksimum, dan nilai varian asal data yg diperoleh melalui tes yg terdiri berasal 20 item soal. info lebih lanjut bisa ditemukan pada tabel pada bawah ini.

Tabel 4. 12 Hasil Perhitungan Pemahaman Siswa Kelas Kontrol

	Descriptive Statistics					Mean	Std. Deviation	Variance
	N	Range	Minimum	Maximum	Sum (ΣY)			
Hasil Pemahaman Kelas Kontrol	24	35	55	90	1670	69.58	7.058	49.819
Valid N (listwise)	24							

Berdasarkan hasil perhitungan spss 26.0 diperoleh nilai sebagai berikut:

- a. Nilai paling tinggi = 90
- b. Nilai paling rendah = 55
- c. Nilai rata-rata (mean)

$$\bar{Y} = \frac{\sum Y}{N}$$

\bar{Y} = rata-rata

$\sum Y$ = jumlah nilai Y

N = jumlah responden

Perhitungannya sebagai berikut :

$$\bar{Y} = \frac{\sum Y}{N}$$

$$\bar{Y} = \frac{1670}{24} = 69,58$$

Jadi nilai rata-rata (mean) dari variabel Y (Pemahaman Siswa) kelas kontrol adalah 69,58.

d. Untuk menyusun data variabel Y (Pemahaman Siswa) secara teratur, langkah selanjutnya adalah mengidentifikasi nilai tertinggi, nilai terendah, rentang (range), dan interval kelas. Hasil dari langkah-langkah ini adalah sebagai berikut:

1) Menghitung nilai tertinggi (H) dan nilai terendah (L) dari data uji hipotesis Y.

Untuk (H) adalah 90 dan (L) adalah 55.

2) Menghitung nilai rentang (R) data, yang didapatkan dari perhitungan menggunakan aplikasi SPSS 26.0.

Nilai rentang (R) adalah 35.

3) Menentukan interval kelas (I)

$N = 24$

Alternatif jawaban (K) = 4

$$I = \frac{R}{K}$$

$$I = \frac{35}{4}$$

= 8,75 dibulatkan 9

Dengan mengacu pada perhitungan yang telah dijelaskan sebelumnya, interval yang telah dihasilkan adalah 9. Oleh karena itu, untuk pengelompokan tes, akan menggunakan interval yang merupakan kelipatan dari 9. Hasil kategori dari tes tersebut akan tercantum dalam tabel yang disediakan di bawah ini.

Tabel 4. 13 Hasil Pengkategorian Pemahaman Kelas Kontrol

No	Interval	Kategori	Kode
1.	82-90	Sangat baik	A
2.	73-81	Baik	B
3.	64-72	Cukup baik	C
4.	55-63	Kurang baik	D

Berdasarkan hasil perhitungan, dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata (mean) dari variabel Y (Pemahaman Siswa) pada kelas kontrol adalah 69,58. Ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa pada kelas kontrol masuk dalam interval 64-72, dan dapat dikategorikan sebagai "cukup baik."

Tabel 4. 14 Jumlah Pengkategorian Siswa Kelas Kontrol

No	Kategori	Jumlah Siswa
1.	Sangat Tinggi	1
2.	Tinggi	6
3.	Cukup Tinggi	13
4.	Rendah	4

Berdasarkan hasil perhitungan, dapat disimpulkan bahwa hasil pemahaman siswa pada kelas kontrol masuk dalam kategori "cukup" dengan jumlah siswa sebanyak 13 orang.

5. Analisis Uji Hipotesis

Analisis uji hipotesis ialah termin pada mana peneliti melakukan pengujian buat menggambarkan atau menolak kebenaran hipotesis yang diajukan. pada termin ini, peneliti melakukan perhitungan lebih lanjut dengan mengacu pada tabel distribusi frekuensi buat mempelajari hipotesis tersebut.

a. Analisis Hipotesis

Dalam menerapkan termin verifikasi kebenaran hipotesis yg diajukan, penulis melakukan perhitungan lebih lanjut dengan merujuk di tabel frekuensi buat menelaah hipotesis. hasil pengujian hipotesis akan memilih apakah H0 ditolak atau Ha diterima. Bila H0 ditolak, maka merupakan ada dampak pemanfaatan media audio visual terhadap pemahaman peserta didik pada mata pelajaran fikih di MTs Darul Istiqomah Welahan Jepara. buat melakukan pengujian ini, peneliti memakai rumus t-test Separated varian sebab n1 sama dengan n2 serta varians rata.

Rumus t-test separated varian:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

dengan keterangan :

\bar{X}_1 = rata-rata nilai kelas eksperimen

\bar{X}_2 = rata-rata nilai kelas kontrol

S_1^2 = varians kelas eksperimen

S_2^2 = varians kelas kontrol

n1 = jumlah siswa kelas eksperimen

n2 = jumlah siswa kelas kontrol

Hasil perhitungan variabel Y kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

Tabel 4. 15 Hasil Pemahaman Kelas Eksperimen dan Kontrol

	Hasil Pemahaman kelas eksperimen	Hasil pemahaman kelas kontrol
n	24	24
\bar{X}	80.21	69,58
S^2	64.085	49.819

- 1.) Penelitian ini melibatkan beberapa tahapan penting, termasuk menghitung rata-rata dari sampel.

Berdasarkan tabel yang telah disediakan, diketahui bahwa rata-rata kelas eksperimen adalah 80,21, sementara rata-rata kelas kontrol adalah 69,58.

- 2.) Selain itu, penelitian ini juga melibatkan perhitungan varian dari setiap sampel. Berdasarkan tabel, variance dari sampel kelas eksperimen (S_1^2) adalah 64,085, dan variance dari sampel kelas kontrol (S_2^2) adalah 49,819.
- 3.) Selanjutnya, penelitian ini menentukan jumlah sampel. Berdasarkan tabel, jumlah sampel kelas eksperimen (n_1) adalah 24, dan jumlah sampel kelas kontrol (n_2) juga adalah 24.
- 4.) Pengujian signifikansi hasil dilakukan dengan membandingkan t hitung dan t tabel. Dalam hal ini, derajat kebebasan (dk) dihitung sebagai $n_1 + n_2 - 2$, yang sama dengan $48 - 2 = 46$. Nilai t tabel adalah 1,67866, dan taraf kesalahan yang digunakan adalah 5%.
- 5.) Selanjutnya, nilai-nilai tersebut dimasukkan ke dalam uji t dengan statistik independent sample t-test untuk mengevaluasi signifikansi hasil penelitian

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}} \\
 t &= \frac{80,21 - 69,58}{\sqrt{\frac{64,085}{24} + \frac{49,819}{24}}} \\
 &= \frac{10,63}{\sqrt{\frac{113,904}{24}}} \\
 &= \frac{10,63}{\sqrt{4,746}} \\
 &= \frac{10,63}{2,17853162} \\
 &= 4,87943342
 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan t hitung menggunakan rumus t-test separated varian sebanyak 4,88062443 menggunakan tingkat kesalahan sebanyak lima% serta jumlah sampel sebesar 48 responden. Selanjutnya, t tabel yg dipergunakan merupakan sebanyak 1,67866.

Dari hasil perhitungan tersebut, diperoleh t hitung sebesar 4,879. Selanjutnya, untuk mengambil keputusan dalam pengujian hipotesis, perbandingan antara t hitung dan t tabel dilakukan, karena t hitung (4,879) lebih besar berasal t

tabel (1,67866), maka H_0 (hipotesis nol) ditolak, dan H_a (hipotesis cara lain) diterima.

Dengan kata lain, hasil penelitian memberikan bahwa ada dampak yang signifikan asal penggunaan media audio visual terhadap pemahaman peserta didik dalam mata pelajaran Fikih di MTs Darul Istiqomah Welahan Jepara.

E. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan guna mengetahui pengaruh media audio visual terhadap pemahaman siswa pada mata pelajaran fikih kelas VIII di MTs Darul Istiqomah Welahan Jepara. Media audiovisual adalah gabungan elemen audio (suara) dan visual (gambar) dalam satu kesatuan yang efisien untuk menyampaikan pesan dan konten pembelajaran kepada audiens. Media ini memungkinkan peserta didik untuk memanfaatkan indera pendengaran dan penglihatan mereka guna memahami konten atau isi pelajaran lebih efektif. Pemahaman adalah proses intelektual di mana seseorang mampu mengorganisasikan informasi yang telah diterima atau diketahui. Ini mencakup kemampuan individu untuk mengurai, menafsirkan, dan menjelaskan makna atau arti dari suatu materi pelajaran. Apabila media audio visual diterapkan dengan baik dan benar, maka akan memberikan dampak kepada siswa, dalam hal ini mengacu pada pemahaman siswa yang meningkat. Berdasarkan hal tersebut maka penelitian ini akan membahas sesuai dengan judul penelitian yang meliputi yaitu :

1. Pelaksanaan pemanfaatan media audio visual pada pembelajaran siswa kelas VIII pada mata pelajaran Fikih di MTs Darul Istiqomah Welahan Jepara

Tahap awal sebelum memulai pembelajaran adalah persiapan guru yang melibatkan penyiapan peralatan seperti laptop, proyektor, sound system, dan peralatan lain yang diperlukan. Sebelum memulai pembelajaran, guru membaca doa sebagai pembuka. Kemudian, materi yang akan diajarkan disampaikan dengan bantuan media audio visual.

Siswa diminta untuk fokus dan cermat dalam menonton materi yang disampaikan dengan media audio visual. Penayangan materi ini membuat pembelajaran menjadi lebih menarik bagi siswa dan memancing minat serta perhatian mereka. Media audio visual yang digunakan adalah slide suara yang diproyeksikan menggunakan alat proyektor dan sound system. Ini menciptakan interaksi antara siswa dan guru, serta di antara siswa satu sama lain.

Seluruh siswa diwajibkan untuk melihat materi yang disampaikan melalui slide suara. Setelah penayangan, guru menjelaskan materi yang telah dipresentasikan. Guru juga mengalokasikan waktu untuk sesi diskusi atau tanya jawab. Siswa aktif berpartisipasi dalam diskusi dan tanya jawab ini, sehingga pembelajaran menjadi lebih interaktif.

Selama proses ini, suasana di kelas menjadi menyenangkan dan kondusif. Siswa lebih mudah untuk memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru karena keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran.

2. Pengaruh media audio visual terhadap pemahaman siswa kelas VIII pada mata pelajaran Fikih di MTs Darul Istiqomah Welahan Jepara

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media audio visual memiliki pengaruh positif terhadap pemahaman siswa dalam mata pelajaran fikih di MTs Darul Istiqomah kelas VIII, dengan temuan sebagai berikut:

- a. Hasil perhitungan rata-rata berasal angket media audio visual pada kelas eksperimen membagikan nilai sebanyak 77,71, yang mengindikasikan bahwa penggunaan media audio visual di kelas eksperimen dikategorikan menjadi "baik."
- b. Hasil perhitungan rata-rata nilai tes pemahaman pada kelas eksperimen merupakan sebesar 80,21, yang mengindikasikan bahwa pemanfaatan media audio visual berdampak positif pada pemahaman siswa, serta pemahaman peserta didik pada kelas eksperimen termasuk dalam kategori "baik." ad interim itu, hasil perhitungan di kelas kontrol membagikan rata-rata homogen sebanyak 69,58, yang juga memberikan pemahaman siswa di kelas kontrol cukup baik.
- c. Perbandingan antara nilai rata-rata kelas eksperimen serta kelas kontrol memberikan bahwa nilai kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol, yang menerangkan bahwa pemanfaatan media audio visual mempunyai dampak positif terhadap pemahaman peserta didik.
- d. Hasil perhitungan t hitung menggunakan rumus t-test separated varian menghasilkan nilai sebanyak 4,88062443 dengan tingkat signifikansi sebesar lima (5) % dan jumlah sampel sebanyak 48 responden. yang akan terjadi tadi kemudian dibandingkan dengan t tabel sebanyak 1,67866. menggunakan t hitung yang lebih besar asal t tabel ($t \text{ hitung} = 4,879 > 1,67866$), maka H_0 (hipotesis nol) ditolak serta H_a

(hipotesis cara lain) diterima. Ini mengindikasikan bahwa ada dampak yang signifikan berasal pemanfaatan media audio visual terhadap pemahaman peserta didik pada mata pelajaran Fiqih pada MTs Darul Istiqomah Welahan Jepara.

Ini sejalan dengan konsep yang disebutkan sang Arsyad, yaitu bahwa penggabungan unsur visual dan audio pada proses pembelajaran dapat secara signifikan menaikkan pemahaman peserta didik. menggunakan memanfaatkan media audio visual, materi yang memerlukan representasi visual eksklusif bisa lebih baik dipahami sang siswa. Selain itu, Suryani dan timnya menjelaskan bahwa media audio visual memiliki sejumlah keunggulan, seperti meningkatkan efektivitas pembelajaran. Keefektifan ini terjadi karena media tersebut memberikan pengalaman langsung yang melibatkan pendengaran dan penglihatan, sehingga peserta didik dapat dengan cepat memahami konsep yang diajarkan. Penggunaan media audio visual juga berakibat proses pembelajaran lebih menarik serta memikat bagi siswa, oleh sebab itu, media audio visual bisa diklaim menjadi alat yang efektif pada pembelajaran.³

Menurut Ros Anita Kartini Mohammed dkk mengungkapkan bahwa pemahaman artinya yang akan terjadi yang diperoleh seorang asal proses kegiatan belajar mengajar, serta pemahaman termasuk dalam keliru satu jenis ranah kognitif. penguasaan ranah kognitif bisa diketahui dari berkembangnya teori-teori yang dimiliki sang peserta didik, dan memori berpikir peserta didik yang dapat menyimpan hal-hal baru yg diterimanya. di ranah kognitiflah yang menerima perhatian perhatian lebih asal pendidik. Kategori-kategori dalam dimensi kognitif yaitu mengingat, tahu, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi, serta mencipta. Pemahaman (tahu) dapat mengkategorikan pada beberapa yaitu menginterpretasi, mengilustrasikan, menggolongkan, meringkas, menyimpulkan, membandingkan, serta membuktikan.⁴

Novi Rahmawati berkata imbas media audio visual terhadap pemahaman maharoh istima' bahasa arab di kelas VIII

³ Ariyana, Intan Sari Ramadhani, and Sumiyani, "MERDEKA BELAJAR MELALUI PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL PADA PEMBELAJARAN MENULIS TEKS DESKRIPSI," *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, Dan Asing* 3, no. 2 (2020): 365.

⁴ ros Anita Kartini Mohamed, Abdul Halim Ali, and Muhammad Nasir, "Aplikasi Ranah Kognitif Anderson & Krahtwohl Dalam Pengajaran Dan Pembelajaran Pantun Di Sekolah Dasar," *Journal of Humanities and Social Sciences* 3, no. 3 (2021): 112–13.

MTs Persis 79 Rajapolah. akibat perhitungan menggunakan SPSS Uji Wilcoxon yg membagikan “Test Statistics”, diketahui Asymp.Sig. (2-tailed) bernilai 0.000. sebab nilai 0.000 lebih mungil dari < 0.05 , maka bisa disimpulkan bahwa hipotesis diterima. dengan demikian sesuai akibat temuan tersebut maka secara signifikan peningkatan pemahaman peserta didik pada maharoh istima’ bahasa arab menggunakan menggunakan media audio visual lebih baik dibandingkan di yang tidak menggunakan media audio visual.⁵

Rahayu Rinawati mengungkapkan penerapan media audio visual untuk menaikkan pemahaman pada mata pelajaran fikih peserta didik pada kelas V MI Norhidayah Pundu. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). sesudah dilakukan pengamatan, serta penerpan proses pembelajaran dengan memakai media audio visual pada siswa, adanya peningkatan aktifitas belajar peserta didik yang dilakukan siklus I. persentase aktifitas belajar siswa 54,65% sedangkan pada daur II meningkat sebagai 78,63%. Penggunaan media audio visual dapat menaikkan hasil belajar fikih di materi ketentuan sedekah, sebagai akibatnya bisa dipastikan siswa telah tahu konsep pembelajaran fikih khususnya pada materi yg sudah diuji. pada siklus I, persentase ketuntasan belajar 46% sedangkan pada siklus II mencapai 86%. Hal ini membagikan peserta didik telah mecapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).⁶

Kamila Anggita Pramesti dkk menyampaikan impak media audio visual terhadap pemahaman konsep IPA kelas V SDN Cogreg 1 Kabupaten Tangerang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian Quasi Experimental jenis Nonequivalent Control group Design. asal yang akan terjadi perhitungan memakai SPSS 23 bisa diperoleh data berupa nilai signifikansi (2-tailed) $0,012 < \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak. Maka dapat disimpulkan, bahwa ada pengaruh audio visual berpengaruh terhadap pemahaman konsep di mata pelajaran IPA

⁵ Novi Rahmawati, “Pengaruh Media Film Berbahasa Arab Terhadap Peningkatan Kemampuan Istima’ Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab,” *IQ (Ilmu Al-Qur’an): Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2019): 230, <https://doi.org/10.47435/naskhi.v3i2.675>.

⁶ Rahayu Rinawati, “PENERAPAN MEDIA AUDIO VISUAL UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN PADA MATA PELAJARAN FIKIH SISWA KELAS V DI MI NORHIDAYAH PUNDU,” *Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru Agama Islam Tema: 2*, no. 1 (2020): 1599.

materi zat tunggal serta zat campuran pada peserta didik kelas Sekolah Dasar Negeri Cogreg 1 kabupaten Tangerang.⁷



⁷ Kamila Anggita Pramesti, Ferry Perdiansyah, and Elang Wibisana, “Pengaruh Media Audiovisual Terhadap Pemahaman Konsep IPA Kelas V SDN Cogreg I Kabupaten Tangerang,” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 5 (2022): 5490.